



Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dalam Penerapan Metode Integratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 109 Buton

Lisar Linda¹, Nur Dahniar², Muhammad Yusnan³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: lisarlinda240@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 109 Buton dengan menerapkan metode integratif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 109 Buton yang berjumlah 8 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai yang tuntas sebanyak 3 siswa (37,5%) dengan nilai rata-rata 61,25. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa (50%) dengan nilai rata-rata 62,5. Pada siklus II dengan perolehan data nilai siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (87,5%) dengan nilai rata-rata 76,25. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 109 Buton.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca Pemahaman, Metode Integratif

ABSTRACT

The aim of this research is to describe reading comprehension skills in class III students at SD Negeri 109 Buton by applying integrative methods. This research is a type of classroom action research (PTK). The subjects of this research were 8 students in class III of SD Negeri 109 Buton. This research consists of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The research results showed that before using the integrative method in learning Indonesian, 3 students (37.5%) obtained a complete score with an average score of 61.25. Then there was an increase in cycle I with 4 students (50%) completing their grades with an average score of 62.5. In cycle II, 7 students (87.5%) obtained complete student score data with an average score of 76.25. Based on the research results, it can be concluded that the integrative method can improve students' reading comprehension skills in class III Indonesian language subjects at SD Negeri 109 Buton.

Keywords: Skills, Reading Comprehension, Integrative Method



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas manusia secara individu maupun komunal serta dapat meningkatkan kepribadian seseorang kearah yang lebih dewasa baik dalam bentuk jasmani dan rohani. Peran pendidikan sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang terdidik dan mampu bersaing di era perkembangan zaman yang semakin maju ini. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sesuai dengan amanat UUD 1945 maka diberlakukanlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha yang benar dan terstruktur untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik selalu semangat dalam mengembangkan keterampilan atau potensi dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, karena dengan bahasalah siswa dapat menimbah ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Muhammad Ali (2020) menyatakan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran menganalisis sebuah teks. Pembelajaran menganalisis ini lebih mengarah pada keterampilan membaca pemahaman.

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala proses pembelajaran. Armiswati (2024) Membaca merupakan suatu hal kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya hafalan dan penulisan saja, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Melalui aktifitas membaca pemahaman yang baik dan benar siswa mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya. Menurut Lutfiatun Muhibbah (2022) keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam menguasai pesan dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan yang dibaca. Putri Alifia Mediana (2022) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang sangat kompleks karena pembaca perlu menggabungkan apa yang telah mereka ketahui dengan informasi baru yang diperoleh untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Viny Sarah Alpian (2022) membaca pemahaman adalah proses memahami apa yang dituangkan atau dituliskan oleh penulis pada suatu bacaan. Sedangkan Sarah Adelheit Frans (2023:55) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan memahami secara utuh makna yang ingin disampaikan penulis melalui bacaan tertulis, sehingga kemampuan pemahaman pembaca dapat dikembangkan.

Alpian dan Yatri (2022) menyatakan mengenai tujuan dari membaca pemahaman yaitu, (1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (2) membaca untuk mendapatkan gagasan utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan penyusunan teks, (4) membaca untuk menarik kesimpulan, (5) membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan (6) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan. Menurut Sarmin Muhtar, dkk (2022) manfaat membaca pemahaman yaitu dapat memahami isi bacaan yang terdapat dalam teks,

memperoleh fakta dalam bacaan, memperoleh ide pokok, dan dapat mengetahui urutan teks. Samsu Sumadyo (2018) berpendapat jenis-jenis kemampuan membaca pemahaman, yaitu: Pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Abdul Razak (2019:16) mengatakan membaca pemahaman mencakup empat aspek, diantaranya, gagasan pokok/utama, gagasan penjelas, kesimpulan dan bacaan, dan pandangan atau amanat pengarang.

Menurut Diyah Ayu Windiasari (2021) faktor yang mempengaruhi rendahnya membaca pemahaman siswa yaitu, faktor psikologi (kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua maupun guru), faktor pengetahuan tentang cara memahami bacaan, dan faktor latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Sedangkan menurut Annisa dan Rinaldi (2017:202) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman meliputi kurangnya pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh pembaca, struktur teks bacaan, penerapan strategi pembaca dalam memproses bacaan dan peran guru dalam memperluas kemampuan peserta didik untuk memahami teks. Menurut Nurhidayah (2017) beberapa indikator pengukuran kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf, menemukan makna dan membuat kalimat dari kata-kata sulit, menjawab pertanyaan dari bahan bacaan, dan menyimpulkan bahan bacaan. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, karena dengan bahasalah siswa dapat menimbah ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik.

Menurut Ratika Nengsi, dkk (2021) metode integratif merupakan metode pembelajaran yang memadukan keterampilan siswa dalam menganalisis berbagai informasi yang diberikan atau dikomunikasikan oleh pendidik yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Demikian menurut Ari Gunardi, dkk (2022) menyatakan bahwa metode integratif adalah rancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar intrabidang secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Menurut sholikhati (2023) kelebihan metode pembelajaran integratif diantaranya, yaitu guru dapat lebih kreatif karena dapat mengaitkan kesinambungan intermateri dan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajarannya yang bersifat konstruktif. Menurut Muhammad Azhari (2021) kekurangan dari metode integratif adalah: (a) Pada aspek evaluasi, guru dituntut untuk mengevaluasi tidak hanya pada hasil tetapi juga pada prosesnya. (b) Dilihat dari aspek guru, menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan wawasan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, etos akademik, dan berani untuk mengembangkan materii. (c) Dilihat dari aspek siswa, menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik, baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. (d) Dilihat dari aspek sarana atau sumber pembelajaran, yaitu memerlukan bahan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna. Menurut Amanda, dkk (2022) langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode integratif, yaitu: (1) siswa membaca dalam hati, (2) sambil membaca siswa menuliskan kosakata (kata-kata sulit), (3) siswa menjawab pertanyaan isi wacana, (4) siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf, (5) siswa menuliskan kalimat ikhtisar dari masing-masing kalimat utama, (6) siswa membacakan ikhtisar wacana di depan kelas secara bergiliran,

(7) guru memberikan komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas III SD Negeri 109 Buton diperoleh bahwa hasil dari pretest terkait keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan siswa dengan nilai di bawah KKM lebih banyak yaitu 5 siswa atau 62,5% dibanding siswa dengan nilai di atas KKM yaitu 3 siswa atau 37,5%. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan sebuah teks wacana yang telah dibaca, dan siswa sering mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dari sebuah wacana. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 109 Buton, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan karena siswa hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi keseluruhan bacaan, serta faktor pengajaran yang belum maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, metode integratiflah yang cocok, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak berdiri sendiri dan terpisah-pisah. Pembelajaran dengan menggunakan metode integratif dapat mengembangkan potensi keterampilan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan membaca kemudian menjawab pertanyaan dan menentukan ide pokok dengan tujuan melatih keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Proses pengkajian siklus berdasarkan model Kemmis & Taggart, yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dapat digunakan untuk melaksanakan PTK. Proses penelitian PTK menggunakan siklus yang berkelanjutan minimal 2 siklus. Setiap siklusnya melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 109 Buton dengan jumlah keseluruhan 8 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a). Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis peristiwa dan kegiatan selama pelaksanaan penelitian, (b). tes, bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa, dan (c). dokumentasi, yang digunakan berupa gambar dan kamera. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data setiap siklus kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa.

Rumus menentukan rata-rata nilai siswa:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Nilai akhir yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Rumus menentukan nilai perseorangan:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus menentukan ketuntasan belajar klasikal:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan

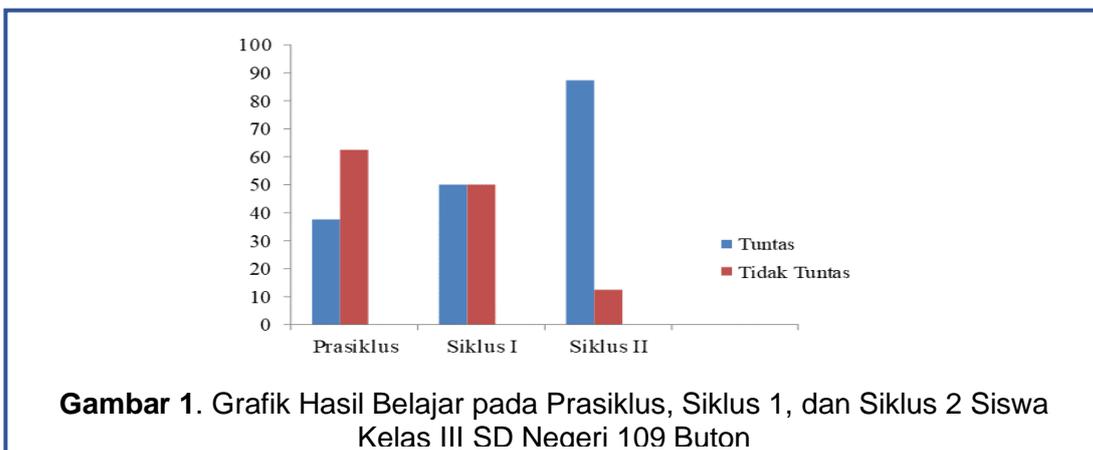
3.1 Hasil Penelitian

Tabel dan gambar perbandingan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa disetiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil belajar prasiklus yang mencapai 37,5% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode integratif hasil belajar siswa meningkat menjadi 50%. Akan tetapi, persentase ini belum mencapai indikator yang diinginkan. Maka tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil meningkat menjadi 87,5%.

Tabel 1. Data Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	3	4	7
2.	Tidak Tuntas	5	4	1
3.	Persentase Ketuntasan	37,5%	50%	87,5%
5.	Nilai Rata-rata	61,25	62,5	76,25

Tabel perbandingan rekapitulasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pada prasiklus siswa yang tuntas 3 orang dengan persentase 37,5%, sedangkan yang tidak tuntas 5 orang dengan persentase 62,5%. Pada siklus I terdapat 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase 50%, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa dengan persentase 50%. Pada siklus II terdapat 7 siswa yang tuntas dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak tuntas 1 orang siswa dengan persentase 12,5%. Perbandingan rekapitulasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun terhadap siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 109 Buton.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Siswa Kelas III SD Negeri 109 Buton

Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar pada prasiklus sejumlah 37,5% (3 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 62,5% (5 siswa). Kemudian siswa yang tuntas pada siklus I sejumlah 50% (4 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 50% (4 siswa), Pada siklus II sejumlah 87,5% (7 siswa) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 12,5% (1 siswa).

3.2 Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode integratif telah menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 109 Buton. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru, dimana guru mampu mengelola kelas dengan tepat sehingga menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang semula kurang serius mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan tidak bersemangat dalam aktivitas pembelajaran, kini sudah nampak lebih serius menyimak penjelasan materi dari guru. Siswa juga terlihat lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode integratif baik pada siklus I maupun siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 109 Buton. Persentase tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I adalah sebesar 50% atau 4 orang siswa yang dinyatakan tuntas, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5% atau 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 109 Buton. Peningkatan yang terjadi telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 109 Buton pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan persentase minimum 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 109 Buton dapat disimpulkan bahwa penerapan metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 109 Buton. Dari hasil prasiklus yang dilaksanakan, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 3 orang siswa, ketuntasan klasikal 37,5%. Setelah menerapkan metode integratif siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 4 orang siswa, persentase yang tuntas mencapai 50%. Adapun pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 7 orang siswa, ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Dengan demikian, tampak bahwa dari prasiklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dimana sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70% dengan nilai KKM 70.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 35-44.
- Alpian, Viny Sarah, and Ika Yatri. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5573-81.
- Amanda, A. V., Lestari, F. I., Insani, R. D., & Dafit, F. (2022). Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 53-58.
- Annisa, W., & Rinaldi, R. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi the Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Puitika*, 13(2), 216-223.
- Armiswati, A. (2024). Peningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode Struktural Anlitik Sintetik (Sas) Pada Siswa Kelas II SD Negeri 012 Kepenuhan. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 471-477.
- Azhari, M. (2021). Pendekatan Integratif (Integrative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi: An Integrative Approach in Distance Learning Arabic in a Pandemic Period. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 4(2), 162-177.
- Frans, Sarah Adelheit, Yesaya Adhi Widjaya, and Yubali Ani. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5(1)
- Gunardi, A., & Nursehah, U. (2022). Pengaruh Pendekatan Integratif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang. *JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN dan Matematika)*, 3(01), 48-62.
- Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan teori taksonomi ruddell pada siswa kelas 4 di SDN Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8225-8230.
- Muhibbah, L. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode PQRST. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3213-3228.
- Muhtar, S., Somadayo, S., & Wulandari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. *PEDAGOGIK*, 10(2).
- Nengsi, R., Hakim, A., & Fitriani, E. (2021). Penerapan Metode Integratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18(1), 122-128.
- Razak, Abdul. (2019). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autobiografi.

- Sholikhati, M. (2023). Implementasi Model Integratif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Kajen Kabupaten Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sumadyo, Samsu. (2018). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Kelas IV A SD Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 239-247.